

**PENDEKATAN LOGOTERAPI
DALAM PENGEMBANGAN PSIKOTERAPI ISLAM**
(Telaah Pemikiran Viktor Emil Frankl)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA SOSIAL ISLAM (S. Sos. I)

OLEH:

GUSTI MARHUSIN
98222409

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Gusti Marhusin
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Gusti Marhusin
NIM : 9822 2409
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

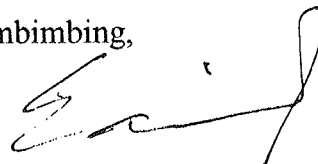
Yang berjudul "PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM PENGEMBANGAN PSIKOTERAPI ISLAM (Telaah Pemikiran Viktor Emil Frankl)" maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap untuk diajukan pada sidang Munaqosyah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2005

Pembimbing,



Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP: 150 169 830



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/692/06

Skripsi dengan judul : **PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM
PENGEMBANGAN PSIKOTERAPI ISLAM
(TELAAH PEMIKIRAN VIKTOR EMIL FRANKL)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
GUSTI MARHUSIN

NIM : 98222409

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 25 AGUSTUS 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Hasan Bathaqi AF

NIP. 150204261

Sekretaris Sidang


Drs. Abror Sodik, M. Si


NIP. 150240124

Pembimbing/Penguji I


Drs. H.M. Wasjim Bilal


NIP. 150169830

Penguji II


Dra. Nurjannah, M. Si

NIP. 150232932

Penguji III


Drs. Abdullah, M. Si

NIP. 150254035

Yogyakarta, ...20 SEPTEMBER 2005.....

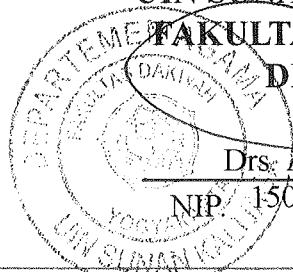
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN


Drs. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293



MOTO

"Keberhasilan sebuah karya berasal dari komitmen terus menerus untuk memberikan pengetahuan yang sesungguhnya dan kontribusi metodologis seakurat dan sejelas mungkin tanpa menyederhanakan dan meremehkan konsep yang lain"^Ψ

(Rita L. Atkinson)

"Kalau Anda ingin seseorang tertawa, Anda harus memberinya alasan untuk tertawa, ... Anda tidak bisa memicu tawa yang asli dengan mendesak orang itu agar tertawa, atau meminta dia mendesak dirinya agar tertawa"^{ΨΨ}

(Viktor Emil Frankl)

^Ψ Rita L. Atkinson (dkk), *Pengantar Psikologi*, terj. Widjaya Kusuma (Batam: Interaksara, Jilid I, tt), hlm. 1.

^{ΨΨ} Viktor Emil Frankl, *Mencari Makna Hidup: Hakikat Kehidupan, Makna Cinta, Makna Penderitaan*, terj. Lala Hermawati Dharma (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 9.

Persembahan

*Untuk orang-orang yang telah menunjukkan arti hidup dan kehidupan
dengan mengajarku tentang makna hidup
(the meaning of life) dan kearifan sejati:*

***** * *****

Ψ

- ♥ *Abah-Mamaku, H. Gusti Iskandar dan Siti Mariah*
- ♥ *Kakak-kakakku, Hj. Gusti Nafsiyah dan H. Sya'yani
H. Gusti Marhasan dan Hj. Gusti Noorlaila,
Gusti Siti Fatimah*
- ♥ *Adingku, Gusti Muhammad Yusuf dan Hj. Musrifah
♥ Adingku, Gusti Nuruddin*
- ♥ *Keponakanku tersayang, Laila, Isna & Ah. Halwati, Fadhillah,
Muhammad Rahmani dan Siti Umrah,
Aminullah, Khofifah dan Gusti Nur Zakia Ramadhani yang lucu*
- ♥ *Teman-Teman, Sahabat-Sahabatku dan calon ibu dari anak-anakku
serta alam raya berikut isinya*
- ♥ *Guru-Guru dan Dosen-Dosenku serta orang-orang yang mencintai
ilmu Bimbingan Konseling dan ilmu psikologi/psikoterapi Islam*
- ♥ *Almamaterku Tercinta, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد الفاتح لما أغلق والخاتم لما سبق الناصر الحق بالحق والهادي إلى صراطك المستقيم وعلى اله وصحبه حق قدره ومقداره العظيم في كل لحظة ونفس بعدد كل معلوم لك. أما بعد:

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam atas Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir, Muhammad SAW. beserta keluarga, keturunan dan sahabatnya serta siapa saja yang akan selalu mengikuti sunnah dan ketauladanannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “PENDEKATAN LOGOTERAPI BAGI PENGEMBANGAN PSIKOTERAPI ISLAM (Telaah Pemikiran Viktor Emil Frankl)”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak mungkin selesai tanpa partisipasi berbagai pihak. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Bachri Ghazali, MA, Ph.D dan Bapak Drs. Nailul Falah, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Abdul Qadir Syafi'i dan Ibu Dra. Nurjannah, M. Si selaku penasihat akademik yang banyak memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. HM. Wasyim Bilal, selaku pembimbing yang dengan sabar mengoreksi dan memberikan masukan berharga dalam karya ini. Terimakasih

atas pengertian dan pemahaman beliau terhadap kondisi psikologis penulis selama berada di bawah bimbingannya.

6. Segenap pimpinan & karyawan perpustakaan pusat dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga serta perpustakaan Ignatius College dan Seminari Tinggi Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang secara langsung atau tidak langsung membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Sembah sujud dan *sungkem* kepada Ibunda Siti Muriah dan Ayahnda H. Gusti Iskandar, yang tiada henti memanjatkan do'a kehadirat Ilahi, memohon keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.
9. Semua saudara terkasih yang banyak memberikan bantuan materi dan spirit agar penulis terus sekolah, terkhusus kepada kanda H. Gusti Marhasan & Isteri dan kanda Hj. Gusti Nafsiyah & suami serta kakanda Ustadz H. Ahmad Baijuri.
10. Teman-Teman BPI Angkatan '98 dan teman-teman PMII serta Biro Konseling Mitra Ummah, tak lupa teman-teman KPMKBY dan Asrama Al-Banjary Yogyakarta.
11. Ucapan terimakasih kepada kolega penulis di Kota Wina, Austria, Martin Slama, MA (*Austrian Academy of Sciences-Commission for Social Anthropology*) yang menghadiahi sebuah buku Viktor E. Frankl, *Man's Search for Meaning*.

Penulis berdo'a semoga keikhlasan mereka yang telah membantu (yang tidak penulis sebutkan), diterima-Nya sebagai catatan amal kebaikan. Terakhir, semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya, Amien.

Yogyakarta, 18 Agustus 2005

Penulis

Gusti Marhusin

DAFTAR ISI

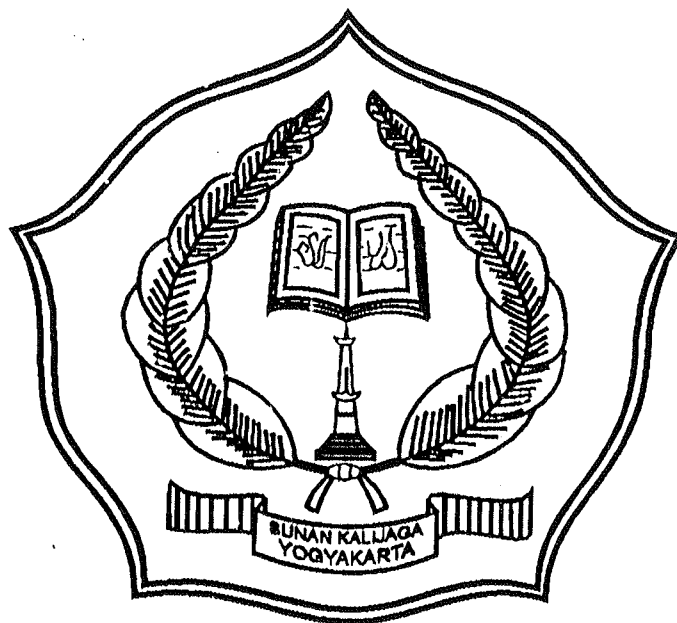
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Pengesasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka	12
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : PERJALANAN HIDUP VIKTOR EMIL FRANKL	
A. Riwayat Hidup	23
B. Sketsa Biografi Intelektual Viktor E. Frankl	24
C. Kondisi Sosio-Kultural Wina Austria	28

a. Dari Perang Napoleon sampai “Periode Fra-Maret”	30
b. Dari Ibukota Austro Hungarian menjadi Ibukota Republik	31
c. Dari Model Sosial Demokratik “Wina Merah” ke “Ständestaat” (1918-1938).....	32
d. Perubahan Politik dan Infrastruktur Kota Wina Akhir Abad XIX/Awal Abad XX	33
e. Wina di Bawah Rejim Nazi (1938-1945).....	34
f. Membangun kembali Kota Wina (1945-1955)	36
g. Dari “Perjanjian Negara Austria” (1955) menjadi Anggota Uni Eropa (1995)	37
D. Karya-karyanya	39

BAB III : LOGOTERAPI DAN PSIKOTERAPI ISLAM

A. Perangkat Konseptual Logoterapi	
1. Manusia dalam Pandangan Viktor E. Frankl	41
2. Landasan Filosofis Logoterapi	45
B. Sejarah Berdirinya Logoterapi	
1. Kemunculan Logoterapi	52
2. Aliran-aliran yang Mempengaruhi Pemikiran Viktor E. Frankl	53
C. Manusia dalam Pandangan Islam	
1. Konsepsi al-Qur’an tentang Manusia	56
2. Konsep Fitroh Manusia dalam Islam	61
D. Perkembangan Psikoterapi Islam	
1. Sejarah Singkat Psikoterapi dan Psikoterapi Islam	67

2. Definisi Psikoterapi Islam	72
3. Bangunan Paradigma Psikoterapi Islam	74
BAB IV : RELEVANSI LOGOTERAPI BAGI PENGEMBANGAN	
PSIKOTERAPI ISLAM	
A. Titik-temu Logoterapi dengan Psikoterapi Islam	80
B. Logoterapi Sebagai Salah Satu Wacana bagi Pengembangan Psikoterapi Islam	90
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menempatkan alur pembahasan yang sistematis dan menghindari kesalahpahaman tafsiran, penulis merasa perlu memberi penjelasan batasan istilah judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pendekatan Logoterapi

Logoterapi merupakan salah satu pendekatan¹ yang termasuk dalam cabang psikologi eksistensial-humanistik yang dikembangkan Viktor Emil Frankl (pertama kali diterbitkan tahun 1938) yang beranggapan bahwa motivasi mendasar dalam diri manusia adalah pencarian terhadap makna hidup.²

Kartini Kartono dan Dali Gulo menyebutkan, logoterapi adalah suatu bentuk psikoterapi yang didasarkan analisa arti dari eksistensi seseorang.³ Pendekatan ini awalnya kritik sekaligus reaksi terhadap dua teori besar sebelumnya, yakni psikoanalisa-nya Freud yang beranggapan, keinginan mendasar dalam diri manusia adalah keinginan terhadap kesenangan (*principle pleasure*)⁴ dan psikologi individual-nya Alfred Adler yang beranggapan,

¹Singgih D. Gunarsa, makalah sarasehan dan seminar Nasional Jurusan BPI se-Indonesia, 2 Mei 2001.

²Robert G. Schwartz, *Logotherapy*, www.beliefresources.homestead.com/logotherapy.html

³Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 2000), hlm. 261. lihat juga James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 281.

⁴Viktor Frankl, *Viktor Frankl 1905-1997: Biography*, <http://med-stud.narod.ru/human/psyhol/frankl.html>. Lihat juga, Viktor Emil Frankl, *The Doctor and the Soul: An Introduction to Logotherapy* (USA: Alfred A. Knopf, Inc, Fourth printing, 1962), hlm. x.

keinginan mendasar dalam diri manusia adalah keinginan untuk berkuasa (*will to power*)⁵. Mereka berdua awalnya merupakan “guru” Frankl.⁶

Semula logoterapi dikenal sebagai analisis eksistensial (*existential analysis*) yang dalam perkembangannya—untuk membedakan dari pendekatan analisis eksistensial lainnya—Frankl menamai teorinya, logoterapi.⁷

2. Pengembangan Psikoterapi Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata pengembangan memiliki arti sebagai hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan.⁸ Dalam konteks pengertian tersebut, penelitian ini akan mencoba menggali wacana-wacana yang bersentuhan dengan psikoterapi (psikologi) Islam dengan cara mendeskripsikan pemikiran Frankl tentang logoterapi terlebih dahulu, kemudian dicari wilayah titik-temu dua bahasan tersebut (logoterapi-psikoterapi Islam).

Perlu ditekankan, penulis hanya melakukan telaah pada tataran pemahaman kedua konsep tersebut. Logoterapi sebagai suatu teori dilihat dalam perspektif kajian psikologi (psikoterapi Islam), kemudian diupayakan kemungkinan penerapannya untuk mengembangkan wacana psikoterapi Islam. Sebagai kajian dan telaah literatur, fokus bahasan lebih banyak berkuat pada persoalan metodologis, baik dalam mengkaji logoterapi maupun psikoterapi

⁵ Viktor Frankl, *Viktor Frankl 1905-1997: Biography*, <http://med-tud.narod.ru/human/psychol/frankl.html>. Lihat juga Muhammad Qutb, *Beberapa Ketimpangan dalam Menyorot Manusia* (Solo: Studia, 1989), hlm. 26.

⁶ penjelasan lebih jauh tentang hal ini dapat dilihat dari persinggungan Frankl dengan dua tokoh besar psikologi tersebut di kota Wina karena mereka tinggal dan dilahirkan di kota yang sama.

⁷ Lihat Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, terj Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 6.

⁸ J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 655. Lihat juga Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, Edisi I, 1991), hlm. 700.

Islam. Dengan begitu, diharapkan dapat dimunculkan pendekatan-pendekatan baru sebagai wacana teoritis bagi pengembangan psikoterapi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Berabad-abad lamanya manusia berusaha mencari pemahaman mendalam tentang kehidupan dan keunikannya sebagai makhluk di muka bumi ini. Usaha memahami manusia dan usaha menangani masalah personal yang dialami manusia juga merupakan usaha yang tak kunjung usai hingga kini. Kalau durenungkan, usaha yang memiliki sejarah panjang dan sulit ini tidak lepas dari bagaimana manusia mempersepsikan diri dan sesamanya. Dalam bidang psikologi dan psikiatri bisa kita temukan beragam pendekatan atau teknik yang digunakan dalam upaya memahami manusia dan pemberian bantuan psikologis terhadap masalah yang melingkupinya. Hal ini juga menarik perhatian dan partisipasi kaum agamawan pada bidang psikologis, meski masih terkesan belum seiring-sejalan dengan ahli psikologi dan psikiatri.⁹

Psikologi sebagai disiplin ilmu belum atau tidak berhasil menemukan paradigma, yakni sejenis kerangka atau payung yang menentukan tapal batas (*frontier*) wacana dan ancangan pergulatannya yang berlaku universal pada pelbagai kurun waktu tertentu. Sebagai disiplin ilmu, psikologi cenderung digerakkan oleh preskripsi-preskripsi,¹⁰ yakni tema-tema orientatif seperti kesadaran *versus* ketidak-sadaran, perilaku tertutup *versus* perilaku terbuka dan sebagainya, yang mengarahkan cara sang psikolog melihat dan merumuskan

⁹Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 90.

¹⁰Sesuatu yang ditetapkan sebagai aturan, lihat. Peter Salim, *Advanced English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, cet. III, 1993), hlm. 649.

persoalan serta menemukan solusinya. Ketiadaan paradigma dan kehadiran preskripsi-preskripsi ini membuat psikologi berkembang secara horisontal ke dalam aliran-aliran dan bidang-bidang kajian yang terus bias eksis secara berdampingan, tanpa pernah secara vertikal-revolutif menghasilkan sejenis teori besar (kalau memang ada) yang mampu menjelaskan secara makin tuntas perilaku manusia.¹¹

Secara garis besar upaya manusia dalam berolah ilmu mengalami tiga tahap perkembangan :

Pertama, naive inquiry, pada tahap ini manusia mengandalkan *day-to-day thinking* atau penalaran sehari-hari dalam memaknai dunia sekelilingnya. Segi positif dari cara berolah ilmu bercorak subyektif semacam ini antara lain adalah para pelaku merasa terlibat. Pengetahuan yang dihasilkan pun terasa relevan dengan persoalan-persoalan yang langsung dihayati serta membuka pintu yang lebar bagi intuisi. Pendek kata, pengetahuan yang diperoleh terasa lebih hidup. Kelemahannya terletak pada rentannya terjebak pada kesalahan-kesalahan karena berbagai sebab aneka bias, prasangka, kecemasan-ketakutan, tekanan dari kelompok yang berpengaruh dan sebagainya.

Kedua, objective-research. Manusia mengembangkan perangkat metodologi yang lebih obyektif yang meliputi antara lain metode eksperimental, aneka teknik statistik dan penetapan variabel bebas dan variabel tergantung. Di satu sisi, baik cara berolah ilmu maupun pengetahuan yang dihasilkannya dipandang lebih obyektif, sistematis, dan eksak. Namun di sisi lain, khususnya

¹¹Y. B. Cahya Widiyanto (dkk.), *Bunga Rampai Psikologi 2* (Yogyakarta: Penebitan Universitas Sanata Dharma, 2001), hlm. xiii.

bagi psikologi, ternyata pengaruhnya tidaklah kecil. Pertama, pendekatan ini menempatkan manusia sebagai satuan yang teralienasi atau terpisah baik dari konteks sosial maupun semua hal yang menjadikan perbuatannya bermakna serta siap dimanipulasikan seturut kemauan si peneliti. Kedua, manusia direduksikan menjadi sekadar serangkaian variabel yang dianggap lebih kurang ekuivalen pada semua orang dan semua situasi (akibatnya, pendekatan seperti ini telah “membunuh” ilmu pengetahuan).

Ketiga, new paradigm research. Pendekatan ini tetap menekankan ciri-ciri sistematis dan *rigorous* (ketat) dalam mencari kebenaran, tetapi berusaha keras menghindarkan “membunuh” obyek atau subyek penelitiannya. Dalam psikologi hal itu diwujudkan dengan cara antara lain mengadopsi semangat psikologi humanistik yang menaruh perhatian pada manusia dengan seluruh pengalaman-perbuatan, asal-usul, dan potensinya; sikap dasar filsafat kritis, khususnya konsep Habermas tentang *emancipatory interest* (minat emansipatoris) yang bertujuan membebaskan manusia tidak hanya dari dominasi sesamanya tetapi juga dari aneka daya yang tidak dipahaminya; serta dialektika ala Hegel yang memungkinkan peneliti mengungkap rahasia interdependensi, interdependensi, interpenetrasi, sekaligus keutuhan manusia.¹²

Kenyataan ini tampaknya turut memicu perkembangan ilmu psikologi dan psikiatri yang lebih apresiatif terhadap agama dan pandangan renungan-renungan filosofis tentang arti manusia yang utuh. Bila merunut sejarah perkembangan psikologi, terdapat tiga aliran besar yang sangat berpengaruh, yakni psikoanalisis,

¹²*Ibid*, hlm. xiv-xv.

behaviorisme dan humanisme. Dua aliran yang disebut pertama dianggap sangat deterministik, mekanistik dan reduksionistik dalam memandang manusia sehingga sangat merendahkan martabat manusia. Aliran yang disebut terakhir, berpandangan lebih humanis dan menghargai potensi insaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Kelahiran aliran ini juga dianggap sebagai jawaban dari ketidakpuasan terhadap pandangan-pandangannya pada manusia. Aliran mazhab ketiga melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki harkat kemanusiaan yang di dalam dirinya secara inheren terpatери kualitas insani seperti rasa tanggung jawab, kebebasan berkehendak, memahami makna hidup, kreativitas, aktualisasi diri, sikap etis, estetis dan lain-lain.¹³ Oleh karena itulah mazhab ini dianggap sebagai aliran yang memiliki pandangan yang dekat dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴ Hal ini dikuatkan lagi dengan pengakuan Maslow, ketika di akhir masa hayatnya (setelah ia mengungkapkan teori hierarki kebutuhan manusia-nya “peak of experience” dengan menambahkan satu lagi daftar kebutuhan manusia, yakni dimensi spiritual.¹⁵

Aliran mazhab ketiga “humanisme” yang dimotori Abraham Maslow ini dalam perkembangannya memiliki beragam pendekatan, salah satunya adalah pendekatan eksistensial-humanistik yang menekankan renungan-renungan filosofis tentang manusia yang tidak seperti aliran pendahulunya, tidak terdapat bukti nyata adanya minat serius terhadap aspek-aspek filosofis dari konseling dan

¹³ M.A. Subandi, “Reposisi Psikologi Islami”, makalah disampaikan pada *launching* kursus singkat Psikologi Islam, 14 September 2002.

¹⁴ Achmad Mubarak, *Jiwa Dalam Al-Qur'an Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 263.

¹⁵ Rifaat Syauqi Nawawi, “Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal”, dalam Rendra K. (Ed.), *Metodologi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 83.

psikoterapi sebab ilmu psikologi telah lama di dominasi oleh pendekatan empiris terhadap studi tentang tingkah laku (manusia).¹⁶ Pergeseran pandangan dalam mengkaji manusia memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi pengembangan wacana psikologi sehingga manusia tidak lagi terobjektifikasi (selalu dijadikan objek) oleh pandangan yang empiris-reduksionistik.

Dalam psikologi, banyak ragam teori, metode dan teknik yang digunakan, begitu pula halnya bidang psikoterapi---sebagai bidang *applied psychology*---¹⁷ yang merupakan bagian integral ilmu psikologi. Kenyataan ini menjadi alasan untuk hanya memfokuskan topik kajian dalam studi ini pada salah satu pendekatan psikoterapi saja, yaitu logoterapi yang dikembangkan Viktor Emil Frankl.

Pemikiran urgen dan brilian yang menarik dari Frankl, ia merupakan salah seorang dari tujuh model kepribadian yang sehat hingga dikenal dengan sistem psikoterapinya, adapun ketujuh model kepribadian sehat yang laik diperhitungkan itu adalah model-model dari Gordon Allport, Carl Rogers, Erich Fromm, Abraham Maslow, Carl Jung, Fritz Perls dan termasuk juga Viktor Emil Frankl.¹⁸

Dalam bidang psikiatri Frankl dengan logoterapinya dikenal sebagai pemikir besar yang dijuluki Aliran Psikoterapi Wina Ketiga (*The Third Viennese School of Logotherapy*). Aliran mapan ini muncul setelah psikoanalisis (Sigmund

¹⁶Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koeswara (Bandung: PT Refika Aditama, 1999), hlm 53.

¹⁷Catatan Kazdin dan Karasu pada tahun 1996 menyebutkan bahwa ada sekitar 400 lebih jenis psikoterapi dan dari berbagai jenis psikoterapi tersebut pendekatan yang digunakan juga sangat beragam. Lihat Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 149.

¹⁸Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 6.

Freud) dan psikologi individual (Alfred Adler) yang merupakan warisan yang tak ternilai bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya psikologi (psikoterapi).¹⁹

Di samping wacana di atas, sekitar dekade 80-an (dipelopori Ismail Raji Al Faruqi) mulailah upaya Islamisasi ilmu pengetahuan. Di antara bidang keilmuan yang paling cepat mendapat sambutan hangat (apresiasi) dari para ilmuwan muslim dalam usaha tersebut adalah ilmu psikologi (*Islamic psychology* yang secara integral berkembang bersama psikoterapi Islam). Bidang ini menjadi *current issues* (wacana kontemporer) kalangan ilmuwan di belahan dunia Islam termasuk Indonesia.

Wacana ini tampaknya didasari “keresahan” terhadap wacana keilmuan Barat (kritisisme ilmu pengetahuan modern) yang sangat positivis-deterministik dalam memandang manusia dan ilmu sosial, dengan kata lain cenderung memahami realitas secara empirik, padahal realitas tidak saja inderawi tapi juga non-inderawi.

Kegagalan pengetahuan Barat dalam memahami realitas menjadi pemicu gerakan revolusioner untuk mencari alternatif paradigma pemikiran psikologi (Islam).²⁰ Gerakan ini, menurut penulis, di satu sisi lebih semacam *counter issue* bagi dunia Barat, meski perlu disadari pula, konsep---psikologi Islam masih dalam tahap pencarian bangunan keilmuan. Namun di sisi lain wacana tersebut paling tidak telah menjadi spirit bagi psikolog muslim untuk melakukan “perlawanan”

¹⁹Hanna Djumhana Bastaman, “Adakah Harapan di Tanah Tipis Harapan? Mengenang Viktor Emil Frankl Pendiri Logoterapi (1905-1997)”, Psikologika, Nomor 5, Tahun III, 1998, hlm. 14.

²⁰Fuad Nashori, *Psikologi Islami Agenda Memuju Aksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 9.

terhadap superioritas Barat dalam tataran ilmu pengetahuan yang mereka bangun selama ini, sekaligus dapat dijadikan bahan komparasi bagi keilmuan Islam.

Dalam psikologi dan psikoterapi Islam, manusia dipandang secara utuh dengan berpijak kepada al-Qur'an dan al-Hadits serta menggunakan berbagai pendekatan bidang ilmu (*multi disipliner*) sebagai pisau analisis. Upaya ini menjanjikan masa depan yang cerah bagi pengembangan psikologi Islam (khususnya psikoterapi Islam). Dalam konteks Indonesia asumsinya berdasar pada bermunculannya pusat rehabilitasi mental dengan pola pendekatan penyembuhan yang bernuansa Islam, misalnya terapi dzikir yang digunakan di Pesantren Suryalaya, Suluh Kalbu dan lembaga-lembaga atau forum-forum lainnya yang *concern* dengan diskursus psikologi Islam.

Sciring perkembangan psikoterapi Islam di Indonesia - juga belahan dunia lainnya - menurut hemat penulis, tidak bisa lepas begitu saja dari pergumulan dengan diskursus yang berkembang di Barat yang semula menjadi kiblat ilmu pengetahuan. Hal ini wajar sebab kalau kita kembali melihat upaya Islamisasi ilmu pengetahuan yang dipelopori Ismail Raji Al Faruqi, bukanlah penolakan seratus persen terhadap konsep Barat. Proses pergumulan meniscayakan proses saling mengisi satu sama lain, minimal sebagai bahan komparasi.

Salah satu contoh yang dapat penulis kemukakan adalah sebuah kritik tajam yang diberikan Malik Babikir Badri (*President of the International Association of Muslim Psychologists*) dalam bukunya *The Dilemma of Muslim Psychologists*. Menurutnya aliran psikologi modern terlalu mereduksi martabat dan kualitas-kualitas insani manusia ke taraf yang sangat rendah. Hal ini bukan

berarti ia menolak begitu saja konsep dari Barat karena di sisi lain ia juga sangat menghargai metode, pemikiran dan penerapan psikologi modern yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Logoterapi sebagai aliran psikoterapi yang mengembangkan sikap-sikap optimis dalam memandang hidup, menurut Malik Badri, tampak banyak kesesuaiannya dengan ajaran Islam.²¹

Konsep logoterapi yang sangat apresiatif terhadap nilai transendensi Realitas Mutlak (baca: Tuhan) dan nilai-nilai filosofis yang mengakui aspek rohani, kebebasan, tanggung jawab serta keinginan mencapai makna hidup dalam diri manusia, menurut penulis, layak mendapat penghargaan sekaligus tempat bagi pengembangan konsep psikoterapi Islam. Logoterapi pun saat ini tidak hanya diterapkan dalam bidang psikologi dan psikiatri saja tetapi tengah merambah bidang lain seperti pendidikan, kesehatan jiwa, konseling, problema remaja, problema perkawinan dan bidang kehidupan lainnya.

Keuniversalan pandangan logoterapi terhadap eksistensi manusia merupakan *entry point* (pintu masuk) bagi usaha pengembangan psikoterapi Islam dengan memotret pemikiran Frankl sebagai tokoh pendiri logoterapi. Diharapkan kajian ini juga dapat menjadi upaya pengembangan ilmu pengetahuan Islam serta menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya.

Penulis berusaha memotret dan menggali pemikiran Viktor Emil Frankl tentang Logoterapi dengan mencari benang merah antara Logoterapi dan Psikoterapi Islam sebagai "ijtihad akademis". Dengan mengomparasikan kedua

²¹Malik Badri dalam menyatakan banyaknya kesesuaian antara Logoterapi dengan nilai ajaran Islam tersebut, belum menjelaskan secara rinci apa dan bagaimana kesesuaiannya. Lihat, Hanna Djumhana Bastaman, "Logoterapi dan Islam: Sejalankah?" dalam Rendra K. (Ed.), *Metodologi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 67-68.

konsep tersebut, diharapkan dapat digunakan bagi pengembangan keilmuan khususnya psikoterapi Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mengambil pokok permasalahan yang layak dan menarik dikaji, yaitu:

1. Bagaimana konstruksi pemikiran Viktor Emil Frankl tentang Logoterapi?
2. Bagaimana relevansi Logoterapi bagi pengembangan Psikoterapi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengenalkan salah satu pendekatan terapi eksistensial-humanistik, yakni logoterapi.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan konfigurasi pemikiran Viktor Emil Frankl tentang Logoterapi sebagai salah satu pendekatan dalam terapi eksistensial-humanistik.
3. Untuk mengetahui dan menemukan relevansi logoterapi bagi pengembangan psikoterapi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengenalan dalam memahami pemikiran Frankl tentang logoterapi sehingga dapat digunakan untuk pengembangan Psikoterapi Islam.

2. Diharapkan penelitian ini akan menambah kekayaan khazanah keilmuan dan pemikiran psikoterapi Islam sekaligus pengembangannya di masa yang akan datang (khususnya juga konseling Islam).
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, perbandingan dan pembahasan penelitian akan datang.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan dan pelacakan literatur yang penulis lakukan, pembahasan dan penelitian tentang logoterapi (pemikiran Frankl), belum banyak dilakukan para psikolog, khususnya di Indonesia.

Salah seorang *pioner* yang *concern* mengenalkan dan menerapkan logoterapi dalam layanan psikologisnya adalah Hanna Djumhana Bastaman (Psikolog Muslim dari UI Jakarta). Tesis S2-nya dibukukan dengan judul *Meraih Makna Hidup; kisah pribadi dengan pengalaman tragis* merupakan semacam pengantar logoterapi sekaligus penerapannya di dunia praksis. Bastaman juga banyak menulis tentang konsep-konsep logoterapi di jurnal ilmiah dan lainnya.

Tahun 2000 Wasilah Amini²² melakukan eksplorasi pemikiran Frankl lewat bukunya *Man's Search For Meaning; An Introduction to Logotherapy*, penelitian ini lebih merupakan studi deskriptif terhadap pemikiran Frankl dengan pemaparan tentang dasar-dasar konsep logoterapi dan pengalaman Frankl selama berada di kamp konsentrasi Nazi Jerman.

²²Wasilah Amini, "Konsep-Konsep Dasar Logoterapi (Studi terhadap Karya Viktor E. Frankl *Man's Search For Meaning: An Introduction to Logotherapy*)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

Penelitian lain yang juga membaca pemikiran Frankl adalah studi perbandingan pandangan tentang Dimensi Spiritual menurut Viktor E. Frankl dan Al Ghazali²³ oleh Septi Gumiandari Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kajian pemikiran Frankl yang mulai mendapat apresiasi karena pandangannya yang positif terhadap manusia, memungkinkan dikomparasikan dengan pemikiran psikoterapi Islam yang pada titik tertentu akan ditemukan benang merahnya, salah satu contoh yang bisa diberikan adalah konsep kebermaknaan hidup yang dikembangkan oleh Frankl, dapat dipertemukan dengan konsep 'hikmah' di balik segala peristiwa yang terjadi dalam hidup.²⁴

Sejauh pelacakan penulis terhadap karya Frankl, sebagai berikut: *Man's Search For Meaning; An introduction to logotherapy*, berisi dua bagian, *pertama*, menguraikan pengalaman-pengalaman Frankl selama berada di kamp konsentrasi hingga memunculkan teori logoterapi sebagai wujud pengalaman praksisnya. *Kedua*, berisi konsep-konsep dasar logoterapi. Buku ini pula yang menjadi tonggak awal pemikiran Frankl hingga dikenal dan dikembangkan di pelbagai belahan dunia.

Psychotherapy and Existentialism; selected papers on logotherapy adalah kumpulan makalah Frankl tentang logoterapi dimasa awal pengembangan konsepnya, berisi tentang dinamika perjalanan teori logoterapi. *The Will to Meaning* adalah karya Frankl yang berisi bahasan asas-asas logoterapi dan

²³Hasil akhir dari penelitian tersebut tidak dapat penulis lacak lebih jauh karena informasi tentang penelitian tersebut juga penulis kutip dari sebuah karya Hanna Djumhana Bastaman, "Mengembangkan Diri Menurut Psikologi dan Tasawuf", dalam Cecep Ramli Bihar Anwar (Ed.), *Menyinari Relung-Relung Ruhani; Mengembangkan EQ dan SQ Cara Sufi*, (Bandung: Penerbit IIMAN dan Penerbit HIKMAH, 2002), hlm 173-202.

²⁴*Ibid.*, hlm. 189.

penerapannya. *The Doctor and The Soul; an Introduction to Logotherapy*, buku ini membahas secara mendetail tentang konsep analisis eksistensial-nya Frankl dalam memandang manusia. *Man's Search for Ultimate Meaning* dan *Viktor Frankl-Recollection* yang diterbitkan tahun 1997 (dua buku karya terakhir Frankl ini, tidak sampai ke tangan penulis karena sulitnya mendapatkan buku tersebut di samping juga keterbatasan penulis). Buku-buku, makalah, jurnal dan lainnya yang ditulis orang lain tentang pemikiran Frankl dijadikan rujukan sebagai sumber sekunder.

Dari uraian telaah pustaka di atas, penulis memokuskan kajian ini pada pandangan Islam dan Frankl tentang manusia sebagai objek kajian dalam psikoterapi. Pemetaan konfigurasi pemikiran Frankl tentang psikoterapi dan kemungkinan persinggungannya dengan teori-teori psikoterapi dalam Islam. Temuan itu dijadikan bahan bagi pengembangan konsep psikoterapi Islam.

G. Kerangka Teori

Hampir selama separuh abad ke-20, diskursus perkembangan psikologi modern lebih di dominasi pendekatan psikoanalitik dan behavioristik. Tahun 1962, sekelompok ahli psikologi mendirikan Perkumpulan Psikologi Humanistik.²⁵ Aliran kelompok ini kemudian dikenal sebagai gerakan ketiga dalam *mainstream* keilmuan psikologi yang tersohor dengan istilah psikologi humanistik.²⁶

²⁵Rita L. Atkinson (dkk), *Pengantar Psikologi*, terj. Widjaya Kusuma (Batam: Interaksara, edisi kesebelas, jilid 2,tt), hlm 288.

²⁶Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm.193.

Aliran psikologi humanistik memusatkan perhatiannya dengan menelaah kualitas-kualitas insani, yakni sifat-sifat dan kemampuan khusus manusia yang melekat pada eksistensinya, misalnya kemampuan abstraksi, daya analisis dan sintesis, imajinasi, kreativitas, kebebasan berkehendak, tanggung jawab, aktualisasi diri, makna hidup, pengembangan pribadi, sikap etis, rasa estetika, dan lain-lain.²⁷ Kualitas-kualitas ini merupakan ciri khas manusia.²⁸

Psikologi humanistik disebut juga sebagai psikologi Fenomenologi-Eksistensial karena kemunculannya diilhami oleh gerakan filsafat fenomenologi eksistensial. Beberapa filosof yang memeloporinya, antara lain: Soren Kierkegaard (1813-1855), F. Nietzsche (1844-1900), JP. Sartre (1905-1980), Ludwig Binswanger (1881-1966). Gerakan ini memperoleh pengaruh yang luas karena pembelaannya terhadap martabat manusia yang direnggut oleh sains positivistik pada waktu itu.²⁹

Gerakan psikologi humanistik yang didasari filsafat eksistensial-fenomenologi tersebut juga turut memengaruhi perkembangan psikoterapi. Dalam buku *Psikoterapi Dewasa ini; dari Psikoanalisa hingga Analisa Transaksional*, Eugene T. Gendlin mengistilahkan atau menyebut psikoterapi yang dipengaruhi eksistensialisme dengan nama psikoterapi eksperiensial.³⁰ Ia kemudian merunut

²⁷Kreativitas, kebebasan berkehendak, tanggung jawab dan makna hidup merupakan term-term yang menjadi fokus kajian Frankl dalam teori logoterapinya. Lihat, Viktor E. Frankl, *The Will to Meaning; Foundations and Applications on Logotherapy* (USA: The New American Library, 1969), hlm. 16.

²⁸Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 83.

²⁹*Ibid.*, hlm. 83.

³⁰Psikoterapi eksperiensial didasarkan pada empat konsep dasar, yaitu: (1) eksistensi, (2) interaksi (pertemuan), (3) otentisitas, (4) nilai. Teori eksperiensial berpendirian bahwa kepribadian itu bersifat jasmaniah dan psikis. Jasmani dan rohani adalah satu sistem yang berkembang dalam interaksi dengan orang lain. Lihat, Eugene T. Gendlin "Psikoterapi Eksperiensial" dalam Raymond

tokoh-tokoh yang mengembangkan jenis psikoterapi ini. Di sebutlah L. Biswanger yang mengembangkan *Daseinanalyse* (analisa eksistensial) atau analisa tentang kondisi seseorang. Titik tekannya berpegang teguh pada apa yang bersifat manusia sehingga kebanyakan karyanya diperuntukkan pada suatu analisa deskriptif mengenai pengalaman psikosis.³¹

Analisa eksistensial lebih jauh digiring oleh Medard Boss, ia mengartikulasikan pola-pola malfungsi interpersonal yang spesifik dengan penekanan terhadap psikoterapi interpersonal. Namun seringkali "analisisnya" bukan berarti sebuah proses terapi, akan tetapi lebih sebagai suatu analisa teoritis saja.³²

Selanjutnya, Rollo May menekankan kemungkinan-kemungkinan seseorang bertemu langsung dengan kehidupannya sendiri dan tantangan-tantangan yang tersembunyi di dalam apa, yang tampak sebagai kecemasan. May dengan berani menegaskan kebebasan pribadi manusia di hadapan faktor-faktor determinis palsu yang tampaknya memaksa seseorang untuk menarik diri serta menjauhi kehidupan.³³ Dengan lebih tegas ia menyatakan bahwa ketika manusia menerima tanggung jawab, berarti mereka dituntut untuk mengambil langkah untuk mengatasi neurosis. Tentu saja, katanya, ada faktor-faktor penentu yang tidak terbatas jumlahnya dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi manusia. Tetapi di balik itu semua, pada otonomi individual, terletak sebuah titik tanggung jawab dan kemungkinan untuk pengembangan secara kreatif---dan inilah sesungguhnya

Corsini (Ed.) *Psikoterapi Dewasa ini: dari Psikoanalisa hingga Analisa Transaksional*, terj. Achmad Kahfi dan H. Mochtar Zoerni (Surabaya: Ikon Teralitera, 2003), hlm. 171,184, dan 208.

³¹*Ibid.*, hlm. 178.

³²*Ibid.*, hlm. 178.

³³*Ibid.*, hlm. 179.

faktor yang menentukan. Dalam konteks ini, neurosis berarti penyerahan kebebasan, memberikan diri kepada formula pelatihan yang kaku, dan akibatnya kepribadian benar-benar menjadi mesin pada titik tersebut. Sebaliknya, kesehatan mental berarti pemulihan rasa tanggung jawab diri, dan ini juga berarti kebebasan diri.³⁴

Berikutnya, Gendlin menyebut tokoh pendiri logoterapi, Frankl, yang mengembangkan teorinya di bawah payung analisa eksistensial (pada titik tertentu berbeda dengan logoterapi), kebanyakan berhubungan dengan suatu kebutuhan inheren terhadap makna dan nilai dalam suatu kehidupan manusia. Karena secara personal Frankl telah mengalami penderitaan selama di kamp-kamp konsentrasi Nazi dan selamat (*survivor*) dari keganasan dan kengeriannya, Frankl berkeyakinan bahwa umat manusia bisa memperkokoh kehidupan meskipun menderita dan kehilangan segala sesuatu dan semua orang yang dicintai, layak mendapatkan kehormatan. Eksistensialisme menyerukan kebebasan itu meski lingkungan tampaknya seringkali hanya berlaku dan berpihak pada orang-orang yang beruntung. Frankl membantah itu, dan ia mampu membantu pasien guna menemukan makna dan nilai dalam kehidupan.³⁵

Temuan Frankl dalam laboratorium hidup (selama di kamp konsentrasi) mengukuhkan teorinya tentang kebermaknaan hidup sebagai dorongan mendasar dalam diri manusia. Kemauan akan arti hidup memegang peranan penting bagi

³⁴Rollo May, *Seni Konseling*, terj. Darmin Ahmad dan Alifah Inayati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2003), hlm. 10.

³⁵Eugene T. Gendlin "Psikoterapi Eksperiensial"..., *op.cit.*, hlm. 180.

kesehatan psikologis dengan cara menghidupkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman, dan nilai-nilai sikap yang potensial dalam diri.³⁶

Logoterapi yang merupakan rumpun psikologi humanistik dengan pengakuan akan martabat manusia sedikit banyak memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip Islam dalam mengkaji dan memandang manusia, sebagaimana diakui oleh Malik Badri.³⁷ Tak pelak, bila mengamini apresiasi Badri terhadap pemikiran Frankl tentang logoterapi, mencari dua teori dalam sudut yang berbeda (Islam) mestinya memungkinkan temuan kesamaan (dari sedikit perbedaan) sebagai acuan pengembangan keilmuan psikoterapi Islam ke arah Islamisasi pengetahuan.

Dari sudut ini, merujuk pemikiran Al-Faruqi, memerlukan rencana kerja dan langkah-langkah, diantaranya: memetakan disiplin-disiplin ilmu yang berkembang di Barat yang meliputi konteks historis, para perintis, metodologi, fokus, dan sumbangannya. Selanjutnya, khazanah keilmuan Islam dianalisis prinsip-prinsip pokok, masalah-masalah pokok, dan tema-tema pokoknya.³⁸

Mengacu pada kerangka kerja di atas, penulis menyandarkan kajian dalam penelitian ini dengan sebuah upaya deskriptif-analitis dalam memandang pemikiran Frankl untuk kemudian dikomparasikan dengan kajian psikoterapi yang telah berkembang. Cara kerja ini akan bermuara pada tercapainya titik-temu bagi pengembangan kajian keislaman, khususnya bidang psikoterapi.

³⁶ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan....*, *op.cit.*, hlm. 164.

³⁷ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 26.

³⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 115.

H. Metode Penelitian

Sebuah kajian dalam suatu penelitian memerlukan standar ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melacak data penulis menjelaskan dan menyimpulkan obyek bahasan dengan menempuh metode-metode:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) artinya data penelitian berasal dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku-buku, makalah, jurnal, majalah dan sumber lain yang koheren dengan obyek bahasan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik-komparatif*, yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis obyek kajian lalu menganalisis serta mengomparasikan bahasan penelitian.

Data yang terkumpul atau tersusun dianalisis dan dikomparasikan. Dengan begitu, penggambaran konsep logoterapi (pemikiran Frankl) dan psikoterapi Islam akan mendapatkan pengertian yang jelas. Hal ini memungkinkan untuk mencari relevansi atau titik-temu kedua konsep tersebut.

3. Sumber Data

Sebagai penelitian kepustakaan, pengumpulan data dilakukan semaksimal mungkin agar bahan yang dikumpulkan akurat dan lengkap (baik yang termasuk data primer maupun sekunder).

Semua karya Frankl dijadikan sumber data primer yaitu *Man's Search For Meaning, The Doctor And The Soul, Psychotherapy And Existentialism, The Unconscious God*. Dua karya terakhir Frankl berjudul *Viktor Frankl-Recollection*

dan *Man's Search for Ultimate Meaning* yang diterbitkan tahun 1997 tidak penulis dapatkan karena jaranganya bahan pustaka tentang pemikiran Frankl di Indonesia.

Karya-karya orang lain tentang pemikiran Frankl dijadikan bahan penunjang penelitian (sumber data sekunder) misalnya *Analisis Eksistensial* dan *Filsafat Manusia* karya Zainal Abidin, *Personality Theories* karya Goerge Boeree, *Psikologi Pertumbuhan* karya Duane Schultz, *Logoterapi* dan *Psikologi Eksistensial* karya E. Koeswara, serta bahan lainnya yang berkaitan dengan pemikiran Frankl.

Selain itu tulisan-tulisan yang memaparkan konsep-konsep psikoterapi Islam juga penulis jadikan data sekunder misalnya *Konseling dan Psikoterapi Islam* dan *Prophetic Intellegence; Kecerdasan Kenabian* karya M. Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikoterapi Islam* karya Zakiah Daradjat serta bahan-bahan berupa jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan telaah yang penulis kaji.

4. Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literer (studi kepustakaan)³⁹ yaitu pengumpulan informasi yang segaris lurus dengan obyek bahasan guna mendapatkan konsep yang utuh.

³⁹Cik Hasan Bisri, *Pemuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 61.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian guna menghasilkan suatu kesimpulan yang konkret dari hasil telaahan.⁴⁰ Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi dan komparatif, yakni analisis yang digunakan untuk mengkaji logoterapi (pemikiran Frankl) dan psikoterapi Islam. Setelah itu, dikomparasikan untuk menemukan relevansi kedua konsep yang dikaji.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan sebuah karya yang sistematis, penulis memaparkan skripsi ini dengan bagian bab-bab secara rinci dan mendetail. Secara umum sistematika pembahasan tersebut, sebagai berikut:

Bab Pertama, bagian ini memaparkan latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan penulis terhadap kajian ini, rumusan masalah penelitian sebagai cakupan fokus kajian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bagian ini mendeskripsikan latar belakang kehidupan sang tokoh untuk mendapatkan muatan alur pemikirannya secara komprehensif dengan cara meninjau kembali suasana atau kondisi tempat lahir dan sosio kultural bangsanya baik dari segi politik, budaya, sosial masyarakat dan lain-lain.

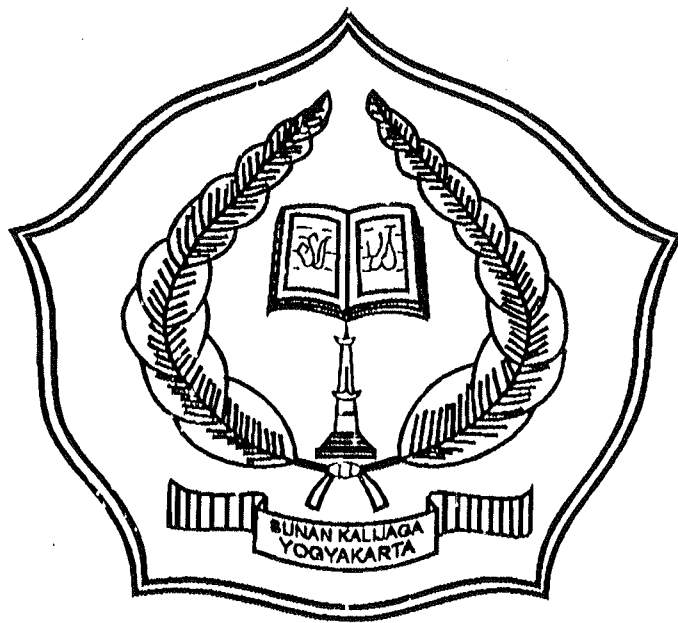
Bab Ketiga, bagian ini memuat pemaparan isi atau pemikiran-pemikiran sang tokoh tentang perangkat konseptual logoterapi dan aliran yang memengaruhi

⁴⁰Sumadi Surabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. xi, 1998), hlm. 85.

pemikirannya. Selain itu bahasan juga disisipi deskripsi psikoterapi secara umum dan psikoterapi Islam secara khusus.

Bab Keempat, bagian ini merupakan analisis dari hasil telaah dari kajian tentang logoterapi dan psikoterapi Islam sebagai upaya untuk menunjukkan adanya relevansi atau titik-temu kedua konsep tersebut bagi pengembangan psikoterapi Islam.

Bab Kelima, bagian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan hasil telaah penelitian dan saran-saran bagi tindak lanjut atau acuan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil kajian dalam penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Bangunan pemikiran Frankl didasarkan pada argumentasi bahwa dorongan mendasar dalam diri manusia adalah keinginan terhadap makna hidup. Hal ini mematahkan dua teori pendahulunya, yang menyatakan bahwa dorongan mendasar diri manusia adalah keinginan terhadap kesenangan, *principle pleasure* (Freud) dan Adler yang mengatakan keinginan manusia terhadap kekuasaan (*will to power*). Keabsahan dan keterujian konstruksi pemikiran Frankl tentang logoterapi dibuktikan keandalannya selama ia berada di kamp konsentrasi Nazi (sebagai laboratorium hidup) dengan membantu tawanan lain yang telah kehilangan makna dan harapan hidup sehingga mampu bertahan dalam penderitaan.
2. Logoterapi merupakan sebuah tawaran metodologis-praksis bagi pengembangan psikoterapi Islam. Logoterapi yang dikembangkan Frankl dapat dikategorikan berpendekatan humanis-spiritual (apresiasinya yang tinggi terhadap nilai-nilai agama atau supra-makna di luar diri manusia), sementara psikoterapi Islam yang didasarkan pada nilai-nilai agama bersifat spiritual-humanis yang kebenarannya absolut. Dengan demikian, wilayah pertautan kedua konsep logoterapi-psikoterapi Islam bisa dikaitkan melalui konsep penyadaran tentang arti hidup dan makna “penderitaan” yang dalam konsep

Islam dikenal dengan istilah “cobaan/ujian” yang diberikan oleh Allah Swt kepada setiap hambu-Nya yang mengaku dirinya beriman. Term-term pokok yang bertautan antara logoterapi dengan psikoterapi Islam misalnya, konsep sabar, prinsip ketauhidan dan keimanan kepada Allah Swt sebagai sarana pencarian makna hidup. Prototipe keteladanan para nabi dan rasul serta kaum solehin bertautan dengan konsep tentang nilai-nilai penghayatan dan pengalaman dalam logoterapi (*experiential value*). Jadi, konsep dan teori Frankl sejatinya dapat dijadikan bahan perbandingan sembari mengambil teori yang sesuai dengan dasar-dasar dalam psikoterapi Islam sebagai langkah pengembangan, sehingga pada akhirnya mampu meraih capaian universalitas keilmuan yang luas dalam upaya menjawab persoalan manusia kini dan akan datang.

B. Saran-Saran

Sebagai sebuah hasil penelitian tentunya telaah yang penulis lakukan masih menyisakan beberapa persoalan yang layak dikaji di masa mendatang, oleh karenanya penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pendekatan logoterapi ini dikaji secara lebih komprehensif, tidak hanya dilakukan secara metodologis-teoritis tetapi juga dilakukan penelitian yang sifatnya praksis dalam konteks psikoterapi Islam. Bagaimanapun, pendekatan logoterapi telah memberikan kontribusi yang besar pada bidang psikoterapi. Pengembangan psikoterapi Islam selanjutnya, bisa dilakukan dengan menguji lebih jauh term-term agama seperti konsep sabar, tawakkal dan sebagainya dalam penelitian ilmiah.

2. Dalam pengembangan psikoterapi Islam, diperlukan juga perumusan yang lebih mendasar dan mendetail tentang wacana psikopatologis. Sehingga proses terapi akan mempunyai pijakan yang lebih terarah dan mampu menjawab keluhan-keluhan spiritual yang dialami klien. Sebab, saat ini masyarakat kita tampaknya telah mengalami atau sampai pada titik budaya kekeluan spiritual (*spiritual dumb culture*). Dan, psikoterapi Islam harus mampu memberikan solusi terhadap persoalan ini.
3. Para akademisi melalui telaah dan penelitiannya, selayaknya mampu menggali “harta karun” yang tiada ternilai harganya dari nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur’an dan Sunnah Rasul-Nya. Sebab, masyarakat saat ini memiliki kecenderungan yang besar terhadap model pengamalan ajaran agama yang sifatnya praktis (misalnya mengarah pada *how to search for meaning* atau bagaimana mengajarkan mereka kepada pencarian makna dalam konteks psikoterapi Islam).

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Ilahi atas segala karunia yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa partisipasi berbagai pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebut satu persatu.

Akhirnya, dengan ucapan *alhamdulillah*, penulis haturkan kepada Allah Swt., sebab dengan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdo’a semoga skripsi ini bermanfaat dan dianggap sebagai amal saleh. Amien...

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaki, M. Hamdani Bakran, "Psikoterapi dalam Islam", Jurnal Isyraqi Vol. I Nomor I Tahun 2002.
- _____, *Psikoterapi dan Konseling Islam; Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001.
- Ahmad, Absar, "Konsep-Konsep Al-Qur'an Tentang Psike Manusia" dalam Zafar Afaq Ansari, *Al-Qur'an Bicara Tentang Jiwa*, terj. Abdullah Ali, Bandung: Penerbit Arasy, 2003.
- An- Najar, Amir, *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf; Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*, terj. Hasan Abrori, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001
- Amini, Wasilah, "Konsep-Konsep Dasar Logoterapi (Studi terhadap Karya Viktor E. Frankl Man's Search For Meaning: An Introduction to Logotherapy)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.
- Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Atkinson, Rita L., dkk, *Pengantar Psikologi*, terj. Widjaya Kusuma, Batam: Interaksara, edisi kesebelas, Jilid 2, tt.
- Badudu, J. S. dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bastaman, Hanna Djumhana, "Dimensi "Spiritual" dalam Teori Psikologi Kontemporer; Logoterapi Viktor E. Frankl". Jurnal Ulumul Qur'an No. 4, Vol. V, Tahun 1994.
- _____, "Islamisasi Sains dengan Psikologi Sebagai Ilustrasi", dalam Moeflich Hasbullah (ed.), *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 2000.
- _____, "Logoterapi dan Islam: Sejalankah?" dalam Rendra K. (Ed.), *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- _____, "Mengembangkan Diri Menurut Psikologi dan Tasawuf", dalam Cecep Ramli Bihar Anwar (Ed.), *Menyinari Relung-Relung Ruhani; Mengembangkan EQ dan SQ Cara Sufi*, Bandung: Penerbit IIMAN dan Penerbit HIKMAH, 2002.
- _____, "Adakah Harapan di Tanah Tipis Harapan? Mengenang Viktor Emil Frankl Pendiri Logoterapi (1905-1997)", *Psikologika*, Nomor 5, Tahun III, 1998.
- _____, *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bintu Syati, Aisyah, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi. Jakarta: Pustaka Firdaus, cet. II, 2003.
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1998.
- Boeree, C. George, "Viktor Frankl 1905-1997: Biography", www.student.lu.se/~tps97/arv/termin4/perspsyk/ovrigt/psykolog/frankl.html.
- _____, *Personality Theories; Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, terj. Inyiah Ridwan Muzir, Yogyakarta: Primasophie, 2004.
- Bullock, Alan (ed), *The Harper Dictionary of Modern Thought*, New York: Harper & Row Publisher, 1988.
- Chaplin, C.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. VIII, 2002.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koeswara, Bandung: PT Refika Aditama, 1999.
- Corsini, Raymond (ed.), *Psikoterapi Dewasa Ini; Dari Psikoanalisa Hingga Analisa Transaksional*, terj. Achmad Kahfi dan H. Mochtar Zoerni, Surabaya: Ikon Teralitera, 2003.
- Corsini, Raymond J. (ed.), *Encyclopedia of Psychology*, Canada: John Wiley & Sons, Inc. 2nd Edition, Volume 3, 1994.
- Crystal, David (Ed.), *The Cambridge Encyclopedia*, Melbourne: Cambridge University Press, 1990.
- Daradjat, Zakiah, *Psikoterapi Islami*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Drexel, John, *The Facts on File Encyclopedia of the 20th Century*, New York: Oxford, 1991.

Frankl, Viktor Emil, *Viktor Frankl 1905-1997: Biography*, <http://med-stud.narod.ru/human/psychol/frankl.html>.

_____, "The Philosophical Foundations of Logotherapy" dalam *Psychotherapy and Existentialism; Selected Papers on Logotherapy*, New York: Simon and Schuster, 1967.

_____, *1905-1997: Biography*, <http://www.med-stud.narod.ru/human/psycho/frankl.html>.

_____, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, terj. M. Murtadho, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

_____, *Man's Search for Meaning*, London: Beacon Press, 1962.

_____, *Mencari Makna Hidup: Hakikat Kehidupan, Makna Cinta, Makna Penderitaan*, terj. Lala Hermawati Dharma, Bandung: Nuansa, 2004.

_____, *Recollection: An Autobiography*, www.Perseus.com

_____, *The Doctor and the Soul: An Introduction to Logotherapy*, USA: Alfred A. Knopf, Inc, Fourth printing, 1962.

_____, *The Will to Meaning Foundations and Applications of Logotherapy*, USA: The New American Library, Inc., 1964.

_____, *The Will to Meaning; Foundations and Applications on Logotherapy*, USA: The New American Library, 1969.

_____, *Viktor Frankl 1905-1997: Biography*, <http://med-tud.narod.ru/human/psychol/frankl.html>.

Gendlin, Eugene T, "Psikoterapi Eksperiensial" dalam Raymond Corsini (Ed.), *Psikoterapi Dewasa ini; dari Psikoanalisa hingga Analisa Transaksional*, terj. Achmad Kahfi dan H. Mochtar Zoerni, Surabaya: Ikon Teralitera, 2003.

Goble, Frank G, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

- Gunarsa, Singgih D, "makalah sarasehan dan seminar Nasional Jurusan BPI se-Indonesia", 2 Mei 2001.
- _____, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000.
- Hawwa, Said, *Manusia dan Keunggulannya*, Solo: Studia, 1989.
- Hernowo, "Andai Buku Itu Sepotong Pizza", www. Mizanonline. com.
- Kartono, Kartini dan Gulo, Dali, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 2000.
- Koeswara, E, *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Kung, Hans, *Sigmund Freud vis-à-vis Tuhan*, terj. Edi Mulyono, Yogyakarta: Ircisod, 2001.
- Langer, William L. (Ed.), *An Encyclopedia of World History: Ancient, Medieval and Modern Chorologically Arranged*, London: George G. Harrap & Co. Ltd, 1968.
- Loho, Lili, "Viktor E. Frankl", dalam Paulus Budiraharjo (Ed.), *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia; Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Al-Quran*, Yogyakarta: INHIS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1996.
- Munawir, M. Fajrul, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Tematik*, Yogyakarta: TH Press, 2005.
- May, Rollo, *Seni Konseling*, terj. Darmin Ahmad dan Afifah Inayati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2003.
- Mubarok, Achmad, *Jiwa Dalam Al-Qur'an Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mujib, Abdul, "Fitrah: Antara Potensi dan Implikasi Psikologis", Makalah disampaikan pada diskusi rutin Islamisasi Ilmu Pengetahuan The International Institute of Islamic Thought (IIIT) Indonesia, 7 Mei 2002.

- Mujib, Abdul, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, Jakarta: Darul Falah, Cet. I, 2000.
- Nashori, Fuad (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994.
- _____, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____, *Psikologi Islami Agenda Menuju Aksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nawawi, Rifaat Syauqi, "Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal", dalam Rendra K. (Ed.), *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- New York Times*, 20 November 1991.
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Modern*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Prawitasari, Johana E., "Dasar-Dasar Psikoterapi" dalam Subandi (ed.), *Psikoterapi; Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM, 2002.
- Qutb, Muhammad, *Beberapa Ketimpangan dalam Menyorot Manusia*, Solo: Studia, 1989.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2003.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Edisi I, 1991.
- Salim, Peter, *Advanced English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, cet. III, 1993.
- Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Schwartz, Robert G, *Logotherapy*, [www. beliefresources. homestead. com/logotherapy. html](http://www.beliefresources.homestead.com/logotherapy.html).
- Segal, Jeanne, *Melejitkan Kepekaan Emosional; Cara-Cara Praktis Untuk Mendayagunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda*, Bandung: Kaifa, Cet. I, 2000.

- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, cet. X, 2000.
- Subandi, M.A, "Reposisi Psikologi Islami", makalah disampaikan pada *launching* kursus singkat Psikologi Islam, 14 September 2002.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. xi, 1998.
- Urgersma, A. J., *The Search for Meaning: A New Approach in Psychotherapy*, Philadelphia: The Westminister Press, tt.
- Usman Najati, Muhammad, *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2001.
- Vahab, A. A., *Pengantar Psikologi Islam*, terj. Karsidi Diningrat, Bandung: Penerbit Pustaka, 2003.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor, *Filsafat dan Praktik Pendidikar: Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmy, M. Arifin Ismail dan Iskandar Amel, Bandung: Mizan, 2003.
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: tp, tt.
- Webster's New World Encyclopedia, the New Standard in Single-Volume Encyclopedia. New York: Simon & Schuster Inc., 1990.
- Widiyanto, Y. B. Cahya (dkk.), *Bunga Rampai Psikologi 2*, Yogyakarta: Penebitan Universitas Sanata Dharma, 2001.
- Wong, Paul T.P., "Logotherapy", www.meaning.twu.ca/joefabry.htm, December 22, 2000.
- www.isnet.com.
- www.ViktorFranklInstitute.com
- www.wien.gv.at/english
- www.freud-museum.at/e/index.html.
- [www.vienna's web service](http://www.vienna'sweb.service).